



Transformasi Kapasitas Masyarakat Melalui Program Kampung Siaga Bencana: Peran CSR PT. Kilang Pertamina Intenasional Unit Balikpapan Dalam Mitigasi Bencana

Tito Amellya Pasha^{1✉}, Muhammad Alisalman²

Program Studi Pendidikan Masyarakat, Universitas Mulawarman

Abstract

Kata Kunci:

Bencana kebakaran,
Corporate Sosial
Responsibility, Pendidikan
Masyarakat, Mitigasi
Bencana

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana transformasi kapasitas masyarakat pada Program CSR PT KPI Unit Balikpapan dalam mitigasi kebencanaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk mengkaji proses transformasi kapasitas masyarakat dalam mitigasi bencana kebakaran melalui program Kampung Siaga Bencana. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen yang melibatkan fasilitator program, penanggung jawab program, dan masyarakat. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini dikaji melalui dua tahapan utama, yaitu penyadaran dan transformasi pengetahuan serta keterampilan. Penyadaran dimulai dengan pemetaan sosial dan diskusi bersama masyarakat untuk meningkatkan kesadaran mereka akan risiko kebakaran dan pentingnya kesiapsiagaan. Selanjutnya, pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam menangani kebakaran dilaksanakan, yang berkontribusi pada peningkatan mandiri masyarakat dalam mengurangi dampak kebakaran.

Key Words:

Fire Disaster, Corporate
Social Responsibility,
Community Education,
Disaster Mitigation

Bureaucratic professionalism is very important because the level of needs and interests of the community has become increasingly complex. For this reason, in order to improve the impression of the bureaucracy to become a professional bureaucracy so that it is able to provide excellent public services. This study aims to determine how much professionalism affects the quality of public services at the Tandun Sub-District Head Office, Tandun District, Rokan Hulu Regency. The type of research used is descriptive quantitative. The population in this study were all employees of the Tandun Sub-District Head Office, Tandun District, Rokan Hulu Regency, totaling 35 people. The sample used in this study was 35 people. The data analysis technique in this study is linear regression using SPSS V.25. The results showed that there was a significant influence of the Professionalism variable (X) on the quality of public services where t count $2.797 > t$ table 2.034 or significance $0.009 < 0.05$. The percentage of influence of these variables is 56.2% while the remaining 43.8% is influenced by other variables not used in this study.

✉ Corresponding Penulis :
Alamat: Universitas Mulawarman
E-mail: titoamellya@gmail.com

PENDAHULUAN

Bencana merupakan salah satu permasalahan yang memerlukan perhatian khusus karena memiliki dampak negatif bagi masyarakat. Bencana yang terjadi akan menyebabkan kerusakan, dan kerusakan inilah mempengaruhi kesejahteraan masyarakat yang terkena dampak bencana. Bencana adalah kejadian atau serangkaian kejadian yang dapat membahayakan serta mengganggu kehidupan dan mata pencaharian masyarakat (Naibaho et al., 2024; Nursyabani et al., 2020). Berdasarkan hal tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa adanya kejadian bencana akan menyebabkan kerugian bagi masyarakat.

Kejadian bencana seperti yang telah disebutkan diatas memiliki dampak yang merugikan masyarakat. Hal ini menjadi perhatian bagi semua pihak untuk turut serta dan turut dilibatkan karena masyarakat juga harus memiliki tanggung jawab dalam pengurangan bencana maupun pengurangan dampak akibat bencana. Untuk mengurangi dampak bencana, partisipasi aktif masyarakat dibutuhkan pada setiap tahap, mulai dari pra-bencana, saat bencana, hingga pasca bencana (Kinanthi, 2022). Masyarakat perlu terlibat dalam upaya pengurangan risiko bencana pada setiap tahap, termasuk sebelum bencana datang, ketika bencana berlangsung, dan setelah bencana selesai. Berdasarkan kondisi tersebut, penyiapan masyarakat tanggap bencana merupakan sebuah keharusan.

Berkaitan dengan bencana itu sendiri, terdapat bencana yang disebabkan karena adanya faktor alam dan juga bencana yang disebabkan oleh faktor manusia itu sendiri. Frekuensi bencana yang terjadi di Indonesia akibat faktor alam dan perbuatan manusia telah mengundang perhatian yang lebih besar dari berbagai pihak (Aqilah et al., 2024). Bencana merujuk pada kejadian atau rangkaian kejadian yang membahayakan kehidupan masyarakat, yang dapat disebabkan oleh faktor alam, nonalam, atau perilaku manusia (Danil, 2021). Bencana, yang merupakan serangkaian peristiwa yang mengancam masyarakat, dapat disebabkan oleh faktor alam, nonalam, atau manusia, dan tingginya kejadian bencana di Indonesia akibat berbagai faktor tersebut telah menjadi perhatian besar bagi banyak pihak.

Salah satu kejadian bencana yang terjadi adalah bencana kebakaran dan menimbulkan berbagai kerugian bagi masyarakat. Bencana kebakaran menyebabkan dampak negatif di masyarakat seperti korban jiwa, kerugian materi, dan penghilangan pekerjaan karena tempat usahanya habis karena terbakar. Bencana kebakaran umumnya disebabkan oleh berbagai faktor seperti kesalahan manusia, masalah teknis, serta pengaruh kondisi alam yang mendukung terjadinya kebakaran tersebut (Hidayati et al., 2020). Kebakaran dapat dipicu oleh kelalaian manusia, kerusakan teknis, serta kondisi alam yang memperburuk situasi. Dari kajian ini dapat disimpulkan bahwa kejadian kebakaran yang terjadi saat ini disebabkan karena adanya faktor manusia baik disengaja maupun tidak disengaja selain itu juga karena adanya kesalahan teknis yang menyebabkan kerusakan dan mengakibatkan kebakaran. Berbagai permasalahan ini seharusnya menjadi perhatian terutama jika disebabkan karena adanya kelalaian dari manusia itu sendiri. Sehingga dampak negatif dari adanya kebakaran akan dapat diminimalisir sehingga dampak negatif dari kebakaran juga dapat diminimalisir.

Faktor kebakaran yang disebabkan oleh manusia dapat diminimalisir dengan cara peningkatan kapasitas sehingga memiliki kecakapan dalam hal mengurangi adanya bencana kebakaran maupun menanggulangi saat kejadian kebakaran. Pentingnya kecakapan masyarakat terhadap bencana akan berguna untuk mengurangi potensi risiko bencana yang dapat terjadi (Anggun et al., 2020). Kecerobohan masyarakat dalam menggunakan api serta minimnya pengetahuan tentang cara menangani kebakaran membuat bencana kebakaran di pemukiman semakin sulit dikendalikan (Amiruddin et al., 2023). Selain akibat kelalaian masyarakat dalam mengelola api, kebakaran di pemukiman padat penduduk semakin parah karena kurangnya pengetahuan tentang penanggulangan kebakaran. Oleh karena itu, program transformasi kecakapan masyarakat menjadi program yang perlu dilaksanakan. Program pendidikan bagi masyarakat merupakan program transformasi kecakapan masyarakat sehingga masyarakat memiliki kapasitas dalam menangani permasalahan

bencana kebakaran. Melalui pendidikan, masyarakat akan memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang lebih baik dan positif (Mustangin, 2020; Qulia et al., 2021; Triwinarti, 2020). Pendidikan memiliki peran dalam upaya meningkatkan kualitas masyarakat untuk dapat hidup ke arah yang lebih baik.

Kota Balikpapan merupakan salah satu kota yang memiliki fokus dalam pencegahan kebakaran yang sering dihadapi oleh masyarakatnya. Hal ini dijadikan sebagai salah satu program dalam program *corporate social responsibility* (CSR) PT. Kilang Pertamina Internasional (KPI) Unit. Kebutuhan yang mendesak akan mitigasi bencana kebakaran di masyarakat menjadi program yang dilaksanakan oleh PT KPI Unit Balikpapan untuk peningkatan kesiapsiagaan bencana kebakaran di Kota Balikpapan. Program yang dilaksanakan yaitu Program Kampung Siaga Bencana (KSB). Program ini berfokus pada transformasi kapasitas masyarakat akan pentingnya memiliki kapasitas kebencanaan kebakaran. Program yang dilaksanakan tersebut dapat dikatakan berhasil, hal ini ditunjukkan dengan diraihnya Penghargaan Nusantara Award untuk kategori Kota dan Komunitas yang Berkelanjutan. Keberhasilan ini perlu untuk dikaji lebih mendalam untuk mendapatkan gambaran bagaimana model transformasi kapasitas masyarakat dalam mitigasi bencana ini dilaksanakan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tentang Transformasi Kapasitas Masyarakat melalui Program Kampung Siaga Bencana: Peran CSR PT Kilang Pertamina Intenasional Unit Balikpapan dalam Mitigasi Bencana. Berdasarkan hal tersebut, pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengkaji lebih mendalam bagaimana transformasi kapasitas masyarakat dalam mitigasi bencana pada program kampung siaga bencana oleh PT KPI Unit Balikpapan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif sehingga penelitian ini akan menghasilkan deskripsi terkait dengan tujuan penelitian yang sudah dituliskan.

Pengumpulan data penelitian ini disesuaikan dengan pendekatan penelitian kualitatif yaitu menggunakan teknik wawancara, teknik observasi, dan teknik studi kasus. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara yaitu dengan melaksanakan aktivitas tanya jawab dengan informan yang telah ditentukan dalam penelitian ini. Adapun informan yang dipilih adalah Fasilitator Program CSR PT KPI Unit Balikpapan, Penanggung Jawab Program Kampung Siaga Bencana, dan Masyarakat yang terlibat dalam program. Teknik observasi dilaksanakan dengan melaksanakan pengamatan pada program kampung siaga bencana, dan teknik studi dokumen dilaksanakan dengan mengkaji dokumen yang terkait dengan program kampung siaga bencana.

Pengumpulan data yang telah dilaksanakan sebelumnya menghasilkan data mentah yang selanjutnya dilaksanakan analisis data. Pada penelitian ini, analisis data yang dilaksanakan menggunakan teknik analisis data yang telah dijabarkan oleh Miles and Huberman berupa Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan (Sugiyono, 2010). Reduksi data dilaksanakan dengan memilah – milah data hasil pengumpulan data kemudian untuk mendapatkan data yang sesuai untuk penelitian ini. Selanjutnya penyajian data yaitu menyajikan data dalam bentuk narasi – narasi hasil penelitian untuk memudahkan untuk dibaca. Pada tahapan akhir berupa penarikan kesimpulan berdasarkan hasil penyajian data lapangan yang diperkuat dengan referensi pendukung. Pada penelitian ini menggunakan teknik pengujian keabsahan data berupa triangulasi sumber yaitu membandingkan satu sumber dengan sumber lainnya dan triangulasi teknik dengan membandingkan data hasil pengumpulan data dari teknik pengumpulan satu dan lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Isu bencana kebakaran merupakan isu yang sangat penting untuk di bahas karena bencana kebakaran ini menjadi permasalahan yang terjadi di kawasan perkotaan khususnya di Kota Balikpapan, Provinsi Kalimantan Timur. Bencana kebakaran ini menjadi salah satu permasalahan yang menjadi

program unggulan dari CSR PT KPI Unit Balikpapan. Bencana kebakaran dapat memberikan dampak negatif bagi korban sehingga perlu ada program untuk meminimalisir dampak negatif tersebut. Kebakaran di pemukiman adalah jenis bencana yang bisa menimbulkan kerugian yang sangat besar bagi masyarakat setempat (Sulistyaningtyas et al., 2024). Kebakaran yang terjadi memiliki potensi merusak, baik dalam hal materi, non-materi, bahkan bisa menyebabkan korban jiwa atau cacat tubuh (Amiruddin et al., 2023). Oleh karena itu perlu adanya program yang dapat meminimalisir adanya kasus kebakaran.

Bencana kebakaran di kawasan pemukiman disebabkan karena berbagai faktor, salah satu diantaranya adalah kelalaian manusia dalam aktivitas sehari – harinya. Selain itu juga dampak negatif kebakaran diperparah dengan kurangnya kemampuan masyarakat dalam menangani kasus kebakaran ini. Kerugian yang ditimbulkan oleh bencana sangat dipengaruhi oleh kesiapan masyarakat, sehingga mereka perlu memiliki kemandirian, pengetahuan, dan keterampilan untuk menghadapinya (Trifianingsih et al., 2022). Kemandirian masyarakat dalam menghadapi bencana sangat penting, karena tingkat kerugian ditentukan oleh pengetahuan, kesiapan, dan keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Berdasarkan hal tersebut, PT KPI Unit Balikpapan merespon dengan menginisiasi program untuk masyarakat memiliki kapasitas dalam menangani permasalahan kebakaran.

Pelaksanaan program peningkatan kapasitas masyarakat dengan transformasi kapasitas masyarakat dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan pendidikan masyarakat. Pendidikan merupakan jalan yang tepat untuk meningkatkan kapasitas masyarakat agar memiliki kualitas yang memadai dan mampu mengatasi permasalahan yang dihadapinya. Peningkatan kapasitas masyarakat dapat mengurangi kerugian dan korban jiwa, karena semakin tinggi kapasitas, semakin rendah kerentanan dan risiko bencana (Januandari et al., 2017). Meningkatkan kapasitas masyarakat akan menurunkan risiko bencana, mengurangi kerugian dan korban jiwa, karena kapasitas berhubungan terbalik dengan kerentanan dan bahaya. Proses yang dilaksanakan pada Program CSR PT KPI Unit Balikpapan menjadi salah satu program yang telah berhasil sehingga perlu dikaji bagaimana transformasi kapasitas masyarakat pada peningkatan kapasitas kesiapsiagaan bencana kebakaran dilaksanakan. Pada penelitian ini proses pendidikan masyarakat dianalisis menggunakan beberapa tahapan meliputi tahapan penyadaran, dan transformasi pengetahuan dan keterampilan.

Proses Penyadaran Masyarakat Akan Kesiapsiagaan Bencana Kebakaran

Proses awal pelaksanaan program transformasi kapasitas masyarakat yang dilaksanakan pada program ini adalah penyadaran masyarakat. Proses penyadaran dilaksanakan untuk menyadarkan masyarakat akan resiko kebakaran yang akan terjadi jika tidak dilaksanakan kesiapsiagaan bencana. Proses penyadaran dilakukan untuk memperbaiki pola pikir masyarakat dan mengarahkan pada pemahaman yang lebih baik tentang berbagai hal (Astuti et al., 2015). Melalui penyadaran, diharapkan masyarakat dapat merubah mindset, mengadopsi nilai-nilai yang lebih progresif, dan berperan aktif dalam pembangunan. Penting untuk menumbuhkan kesadaran dalam diri masyarakat agar dapat termotivasi untuk membuat perubahan positif (Lukman, 2021).

Proses penyadaran menjadi proses penting dalam transformasi kapasitas masyarakat yaitu masyarakat akan dapat memahami kerentanan dalam kehidupannya sekaligus untuk meningkatkan partisipasi masyarakat atau keterlibatan masyarakat dalam program.

Pada tahap penyadaran, dilakukannya identifikasi kebutuhan dan masalah masyarakat melalui pemetaan sosial masyarakat. Pemetaan sosial merupakan sebuah pendekatan penting dalam menganalisis dan memetakan berbagai aspek kehidupan masyarakat. memiliki kemampuan untuk memberikan gambaran keseluruhan mengenai daerah yang sedang dipetakan. Pemetaan sosial memungkinkan untuk mengetahui kebutuhan dasar masyarakat, sekaligus menggali potensi sumber daya dan modal sosial yang tersedia (Nuryati et al., 2020). Artinya pemetaan sosial bermanfaat tidak

hanya untuk memahami kebutuhan dasar masyarakat, tetapi juga untuk mengeksplorasi potensi sumber daya dan modal sosial yang dimiliki. Sehingga langkah atau proses pemetaan sosial ini penting dilaksanakan untuk proses awal dalam transformasi kapasitas masyarakat. Kebutuhan dan masalah yang teridentifikasi kebutuhan akan dapat menyadarkan masyarakat bahwa masyarakat memiliki permasalahan dan kebutuhan yang perlu dipenuhi dalam rangka kesiapsiagaan bencana. Identifikasi kebutuhan dapat berperan sebagai sarana untuk memberikan penyadaran kepada masyarakat sasaran program (Taba et al., 2023).

Proses pemetaan sosial yang dilaksanakan oleh PT KPI Unit Balikpapan juga dengan mengajak masyarakat berdiskusi terkait dengan permasalahan apa yang ada pada masyarakat. Hasil diskusi bersama dengan masyarakat menunjukkan bahwa adanya kerentanan bencana kebakaran di masyarakat. Proses diskusi yang dilaksanakan bersama masyarakat sebagai alat untuk membuka pikiran masyarakat akan permasalahan yang dihadapi masyarakat. Forum diskusi berfungsi untuk mendorong partisipasi masyarakat aktif dan juga sebagai alat penyadaran mengenai program pendidikan masyarakat (Taba et al., 2023). Teknik diskusi bersama masyarakat sebagai upaya untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat pada program sehingga masyarakat memiliki pemahaman yang lebih untuk mendukung adanya program yang akan dilaksanakan.

Pada tahapan ini Program Kampung Sadar Bencana (KSB) sebagai program kesiapsiagaan bencana menjadi program yang dilaksanakan untuk masyarakat. Inisiatif Kampung Siaga Bencana oleh CSR PT KPI Unit Balikpapan berfokus pada peningkatan kesadaran masyarakat terhadap bahaya bencana, pembentukan jejaring siaga berbasis masyarakat, serta penguatan interaksi sosial untuk mengorganisasi masyarakat yang siap siaga bencana. Hal ini mengacu pada pembentukan kemandirian masyarakat agar masyarakat memiliki kemandirian dalam kesiapsiagaan bencana.

Transformasi Pengetahuan dan Keterampilan Masyarakat

Pada tahapan transformasi pengetahuan dan keterampilan kepada Masyarakat dilaksanakan dengan jalan pendidikan masyarakat untuk memiliki kesiapsiagaan bencana kebakaran dengan membentuk Kampung Siaga Bencana (KSB) Pada program KSB ini dilaksanakan transformasi pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat untuk membentuk masyarakat siaga bencana. Proses pendidikan menjadi salah satu proses untuk transformasi kapasitas masyarakat sehingga masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki kemampuan dalam kesiapsiagaan bencana menjadi memiliki kemampuan tersebut.

Proses pendidikan masyarakat dilaksanakan melalui proses pelatihan untuk memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan. Pelatihan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam rangka upaya pengembangan keahlian masyarakat (Ghufron & Saraka, 2021; Mustangin et al., 2018; Qulia et al., 2021; Rappe & Wahyuni, 2021). Berdasarkan hal tersebut, proses transformasi kapasitas masyarakat dapat dilaksanakan dengan jalan pendidikan masyarakat dengan cara pelatihan kepada masyarakat. Adapun materi yang disampaikan dalam pelatihan berkaitan dengan upaya kesiapsiagaan bencana karena hal ini mendukung dibentuknya kampung siaga bencana yaitu menghasilkan masyarakat yang memiliki kesiapsiagaan bencana.

Pelatihan kesiapsiagaan bencana harus menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam membentuk masyarakat yang memiliki kesiapsiagaan bencana. Pelatihan bisa menjadi salah satu kegiatan promosi kesehatan yang efektif untuk meningkatkan keterampilan masyarakat, terutama dalam hal kesiapsiagaan manajemen bencana (Buston et al., 2021). Hal ini berkaitan dengan menciptakan masyarakat yang terampil. Masyarakat yang memiliki keterampilan akan mampu memenuhi kebutuhan hidupnya dengan memanfaatkan keahlian yang dimilikinya (Monika, 2020). Sehingga dengan menciptakan masyarakat yang terampil dalam siaga bencana akan memandirikan masyarakat jika terjadi kebakaran sehingga dapat membantu dalam meminimalisir dampak negatif kebakaran.

KESIMPULAN

Bencana kebakaran di Kota Balikpapan menjadi isu penting yang perlu ditanggapi serius, karena dampaknya yang besar terhadap masyarakat. CSR PT KPI Unit Balikpapan merespons hal ini dengan menginisiasi program Kampung Siaga Bencana (KSB) untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam menghadapi kebakaran. Program ini dimulai dengan proses penyadaran melalui pemetaan sosial dan diskusi untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat. Selanjutnya, pelatihan kesiapsiagaan bencana diberikan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengatasi kebakaran. Dengan keterampilan yang diperoleh, masyarakat menjadi lebih mandiri dan mampu mengurangi dampak negatif kebakaran, sehingga program ini berperan penting dalam meningkatkan kesiapsiagaan bencana di tingkat komunitas

REFERENSI

- Amiruddin, J., Septio, B., & Az-Zahra, N. (2023). Edukasi Bencana Kebakaran Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pengurus Karang Taruna Rw.02 Cipayung. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat*, 2023, 100–107. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/snppm/article/view/39548/15959>
- Anggun, T., Putera, R. E., & Liesmana, R. (2020). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengurangan Risiko Bencana Banjir di Kecamatan Padang Selatan. *Jurnal Desentralisasi Dan Kebijakan Publik (JDKP)*, 1(2), 123–137. <https://doi.org/10.30656/jdkp.v1i2.2415>
- Aqilah, F. N., Febriyanti, D., & Amaliatulwalidain. (2024). Manajemen Bencana Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam Menanggulangi Bencana Banjir Bandang di Kabupaten Lahat. *Eduonomika*, 8(3), 1–14.
- Astuti, L. I., Hermawan, & Rozikin, M. (2015). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Pertanian Berkelanjutan. *Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya*, 3(11), 1886–1892. <http://administrasipublik.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jap/article/view/1061>
- Buston, E., Pardosi, S., Septiyanti, & Efendi, P. (2021). Pengaruh Pelatihan terhadap Keterampilan Kesiapsiagaan Manajemen Bencana Keluarga di Daerah Pesisir Pantai Kota Bengkulu. *Journal of Public Health*, 4(2), 72–77.
- Danil, M. (2021). Manajemen Bencana Alam. *Prosiding Mitigasi Bencana, Universitas Dharmawangsa, November*, 7–14. <https://proceeding.dharmawangsa.ac.id/index.php/PROSUNDHAR/article/viewFile/2/25>
- Ghufron, M., & Saraka, S. (2021). Proses Pelatihan Keahlian Kayu Bagi Karang Taruna Oleh CSR Pertamina Terminal Fuel Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 75–80.
- Hidayati, D. L., Hasanah, M., Suryani, S. I., & Dahena, N. (2020). Konseling Islam untuk Meningkatkan Strategi Coping Korban Bencana Kebakaran di Kota Samarinda. *Taujihah*, 1(1), 1–21. <https://journal.iain-samarinda.ac.id/index.php/TAUJIHAT/article/view/2427>
- Januandari, M. U., Rachmawati, T. A., & Sufianto, H. (2017). Analisa Risiko Bencana Kebakaran Kawasan Segiempat Tunjungan Surabaya. *Jurnal Pengembangan Kota*, 5(2), 149. <https://doi.org/10.14710/jpk.5.2.149-158>
- Kinanthi, R. (2022). Partisipasi Masyarakat Dalam Manajemen Bencana Untuk Pembangunan Masyarakat Berkelanjutan. *Community Development: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 6(1), 22. <https://doi.org/10.21043/cdjpmi.v6i1.14658>
- Lukman, A. I. (2021). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pendidikan Nonformal di PKBM Tiara Dezzy Samarinda. *DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(2), 180–190. <https://doi.org/10.21831/diklus.v5i2.43669>

- Monika, D. R. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Kursus Menjahit Di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Nanie Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 24–28. <https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/ls/article/view/256>
- Mustangin, M. (2020). Analisis Proses Perencanaan Program Pendidikan Nonformal bagi Anak Jalanan di Klinik Jalanan Samarinda. *Papatudzu : Media Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 16(1), 1–9. <https://doi.org/10.35329/fkip.v16i1.656>
- Mustangin, M., Sari, A. M. A., Setyoningrum, B., Islami, N. P., Kusniawati, D., Istirochmana, L., Kurniawan, D., Saputri, E. D., Meilianawati, H., & Prasetyawati, E. (2018). Pembuatan Database Desa Berbasis Masyarakat Bagi Masyarakat Desa Jetislor Pacitan. *Jurnal Abdimas*, 22(1), 51–58. <https://doi.org/10.15294/abdimas.v22i1.12071>
- Naibaho, R. M., Silaban, J., & Hutagalung, P. M. (2024). Edukasi Pengetahuan Lanjut Usia Tentang Kesiapsiagaan Tanggap Bencana Alam Putting Beliung Di Desa Sitingo II Kecamatan Sitingo. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 7(5), 2309–2317.
- Nursyabani, N., Putera, R. E., & Kusdarini, K. (2020). Mitigasi Bencana Dalam Peningkatan Kewaspadaan Terhadap Ancaman Gempa Bumi Di Universitas Andalas. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara ASIAN (Asosiasi Ilmuwan Administrasi Negara)*, 8(2), 81–90. <https://doi.org/10.47828/jianaasian.v8i2.12>
- Nuryati, R., Sulistyowati, L., Setiawan, I., & Noor, T. I. (2020). Pemetaan Sosial (Social Mapping) Masyarakat Dalam Upaya Mendukung Pengembangan Usahatani Polikultur Perkebunan Terintegrasi (Utppt) Social Maping Community Efforts To Support the Development. *Jurnal Agristan*, 2(1), 1–20. <https://doi.org/10.37058/ja.v2i1.2342>
- Qulia, I. M., Ali, S. M., & Winarti, H. T. (2021). Analisis Penyelenggaraan Pelatihan Budidaya Lalat Maggot di Bank Ramli Ceseri Binaan CSR Pertamina Fuel Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 81–86.
- Rappe, E. F., & Wahyuni, S. (2021). Analisis Proses Pelatihan Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Kerajinan Tangan Guna Meningkatkan Kreativitas Masyarakat oleh CSR Pertamina Fuel Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 69–74.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bandung (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sulistyaningtyas, S. A., Nugraha, A. L., & Hadi, F. (2024). Analisis Risiko Bencana Kebakaran Permukiman Menggunakan Metode Analytical Hierarchy Process (Studi Kasus : Kecamatan Banyumanik Dan Tembalang, Kota Semarang). *Jurnal Goedesi Undip*, 3(1), 48–57.
- Taba, P., Mustangin, M., Lukman, A. I., & Alisalman, M. (2023). Analisis Penyelenggaraan Pelatihan Pembuatan Pestisida Nabati Bagi Binaan CSR PT. GBU Kabupaten Kutai Barat di Desa Jengan Danum. *Kompetensi*, 16(1), 66–74.
- Trifianingsih, D., Agustina, D. M., & Tara, E. (2022). Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Menghadapi Bencana Kebakaran di Kota Banjarmasin. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (Jksi)*, 7(1), 7–11. <https://doi.org/10.51143/jksi.v7i1.301>
- Triwinarti, H. (2020). Komunikasi Pelaksanaan Program Kesetaraan Paket C Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Tiara Dezzy Samarinda. *Kompetensi*, 13(1), 16–23. <https://doi.org/10.36277/kompetensi.v13i1.32>

..